BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan jiwa merupakan isue yang cukup tinggi di dunia. Menurut WHO (2019), terdapat sekitar 20 juta orang terkena *skizofrenia*. *Skizofrenia* termasuk masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian karena dampak dari *skizofrenia* bukan hanya dirasakan oleh penderita dan keluarga, namun juga masyarakat serta pemerintah (WHO, 2019). Halusinasi dapat terjadi pada kelima indera sensoris utama yaitu: pendengaran terhadap suara biasanya paling sering terjadi pada gangguan *skizofrenia*, visual terhadap pengelihatan, sedangkan halusinasi sentuhan (taktil) dapat terjadi pada gangguan mental yang diakibatkan penyalahgunaan kokain, halusinasi pengecap terhadap rasa seperti darah, urine dan feses dan halusinasi penghidu terhadap bau.

Skizofrenia adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami perubahan perilaku yang signifikan, orang yang mengalami penyakit ini sadar diri, berperilaku tidak semestinya, melukai diri sendiri, menutup diri, tidak mau bersosialisasi, tidak percaya diri, dan sering masuk akan alam bawah sadar dalam dunia fantasi yang penuh dengan imajinasi, ilusi dan halusinasi dengan ini. *Skizofrenia* merupakan penyakit kronis yang dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan seseorang (Wijayanti, 2019).

Kondisi di Asia Tenggara jika dilihat dari *years lived with disability* kontributor terbesar masalah mental (13,4%) dari gangguan lainnya (IHME,2017). Menurut data Riskesdas (2018) dalam (Perdana, 2022) terdapat

7 juta penduduk Indonesia terkena *Skizofrenia*. Di negara Indonesia proporsi gangguan jiwa berat atau *skizofrenia* mencapai nilai (6,7%). Dilihat dari tujuh urutan peringkat pertama terbanyak di duduki oleh Bali, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Sumatra Barat, Sulawesi Selatan, Aceh, Jawa Tengah dengan rata-rata (8,7%) hingga (11,1%) (Kemenkes RI, 2019). Data dari RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta, jumlah kasus penderita gangguan jiwa cukup tinggi. Berdasarkan hasil laporan rekam medik RSJD Surakarta didapatkan dari laporan bulan Januari 2020- Januari 2021 penderita halusinasi sebanyak 3694, rpk sebanyak 704, hdr sebanyak 12, Isolasi sosial sebanyak 37, Resiko bunuh diri sebanyak 55, waham sebanyak 29, defisit perawatan diri sebanyak 49, dan anxiety sebanyak 142 (Zahrotul, 2021).

Halusinasi adalah persepsi yang dirasakan oleh panca indera tanpa adanya rangsangan dari luar atau tidak nyata. Jika masalah itu tidak dapat teratasi, maka akan muncul masalah baru yaitu resiko perilaku kekerasan baik melukai dirinya, ataupun orang-orang disekitarnya. *Skizofrenia* menyebabkan pikiran, persepsi, emosi dan perilaku individu menjadi menyimpang (Mashudi, 2021). Kasus klien yang mengalami gangguan persepsi sensori (pendengaran) disebabkan karna ketidakmampuan melawan stressor dan mengontrol situasi tersebut. Penyebab gangguan tersebut meliputi dari faktor keturunan, neurobiologi, psikologi, proses pengolahan informasi yang berlebih. Tanda dan gejala gangguan persepsi tersebut meliputi seperti perasaan yang membayang-bayangi individu tersebut, kemudian terdapat suara-suara keributan yang tidak di inginkan, lalu muncul suara yang menyuruh melakukan suatu hal yang mungkin bisa saja membahayakan individu

tersebut. Masalah keperawatan yang paling sering dan banyak muncul pada kasus- kasus gangguan jiwa biasanya terdapat defisit perawatan diri, harga diri rendah, isolasi sosial, halusinasi persepsi sensori, dan resiko perilaku kekerasan.

Ada beberapa rencana tindakan keperawatan yang bisa diterapkan pada pasien dengan halusinasi, dintaranya membantu pasien untuk memanajemen halusinasinya, yang meliputi monitor perilaku yang mengindikasi halusinasi, mendiskusikan perasaan dan respons terhadap halusinasi, anjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi, kolaborasi pemberian obat antipsikotik dan antiansiestas jika perlu (SIKI, 2019). Selain itu, ada strategi pelaksanaan untuk mengontrol halusinasi, strategi pelaksanaan untuk pasien dengan halusinasi. SP pasien yaitu bantu pasien mengenal halusinasinya, mengajarkan pasien untuk menghardik halusinasi, minum obat dengan teratur, bercakap-cakap dengan orang lain saat halusinasi muncul, serta melakukan aktivitas terjadwal untuk mencegah timbulnya halusinasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, melihat banyaknya kasus penderita *skizofrenia* dengan masalah halusinasi pendengaran, maka penulis tertarik untuk mengajukan dan membahas studi kasus tentang "Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien *Skizofrenia* Dengan Masalah Keperawatan Perubahan Persepsi Sensosi Pendengaran"

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, jadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada pasien

Skizofenia dengan Masalah Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori : Pendengaran?"

1.3 Tujuan

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang sudah diuraikan, jadi tujuannya yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

Mengimplementasikan Asuhan Keperawatan pada Pasien *Skizofrenia* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori (Pendengaran) Di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

1.2.1 Tujuan Khusus

Dalam penyusunan proposal karya tulis ilmiah, penulis diharapkan :

1. Melakukan pengkajian masalah kesehatan pada penderita *Skizofrenia*, dengan gangguan persepsi sensori (pendengaran) Di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.
2. Menganalisa diagnosa keperawatan pada penderita *Skizofrenia*, dengan gangguan persepsi sensori (pendengaran) Di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada penderita *Skizofrenia*, dengan gangguan persepsi sensori (pendengaran) Di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta
4. Melakukan tindakan keperawatan pada penderita *Skizofrenia*, dengan gangguan persepsi sensori (pendengaran) Di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta

5. Melakukan evaluasi pada penderita *Skizofrenia*, dengan gangguan persepsi sensori (pendengaran) Di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta

1.4 Manfaat

Dengan terurainya tujuan diatas maka tugas ini diharapkan dengan memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis

   Sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien *Skizofrenia* Dengan Masalahs Keperawatan Perubahan Persepsi Sensori (Pendengaran)

2. Manfaat praktis

   a) Bagi pelayanan keperawatan di Rumah Sakit

      Hasil studi kasus ini dapat dijadikan masukan bagi Rumah Sakit agar dapat melakukan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien *Skizofrenia* Dengan Masalah Keperawatan Perubahan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran dengan baik

   b) Bagi pasien dan keluarga

      Bermanfaat bagi pasien dan keluarga agar mampu memahami individu yang mengalami gangguan persepsi sensori (pendengaran) klien *Skizofrenia*. Di sisi lain, agar klien dengan *Skizofrenia* mendapat penanganan yang tepat dari keluarga.

   c) Bagi pembaca

      Manfaat bagi pembaca sebagai sumber referensi, wawasan, dan informasi untuk khalayak umum agar mengetahui dengan jelas

serta memahami cara perawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori (pendengaran) secara tepat.

d) Bagi penulis

Memberikan wawasan pengetahuan tentang pemberian Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien *Skizofrenia* Dengan Masalah Keperawatan Perubahan Persepsi Sensori (Pendengaran).